



## **PENINGKATAN PENGETAHUAN LANSIA MENGENAI PENYAKIT TIDAK MENULAR DI DESA POLENGAN KABUPATEN MAGELANG**

**Nur Fitri Ayu Pertiwi<sup>1</sup>, Helmi Nurlaili<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Jakarta III,

<sup>2</sup>Program Studi DIII Kebidanan, Politeknik Kesehatan Surakarta

E-mail: nurfitriayu.pertiwi@poltekkesjakarta3.ac.id

### **Abstract**

This research was motivated by the need for education regarding non-communicable diseases that occur in the elderly in Polengan Village, Magelang Regency. This research is the first research conducted to assess changes in elderly knowledge regarding non-communicable diseases that often occur in the elderly. A total of 25 subjects participated in this study (n = 25; 18 women, 7 men). Data were collected using a questionnaire regarding non-communicable diseases that occur in the elderly. The results of the questionnaire showed an increase in poor knowledge by 44%, good 32%, and very good 24%. After providing education regarding non-communicable diseases, knowledge increased to less than 0%, sufficient to 24%, and good to 76%. The results of this research show a good change in knowledge after being given counseling.

**Keywords :** Elderly, Non-Communicable Diseases.

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebutuhan penyuluhan mengenai penyakit tidak menular yang terjadi pada lansia di Desa Polengan Kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan untuk menilai perubahan pengetahuan lansia mengenai penyakit tidak menular yang sering terjadi pada lansia. Sebanyak 25 orang subjek berpartisipasi dalam penelitian ini (n =25; perempuan 18, laki-laki 7). Pengambilan data menggunakan kuesioner mengenai penyakit tidak menular yang terjadi pada lansia. Hasil kuesioner menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan kurang sebanyak 44%, baik 32%, dan sangat baik 24%. Setelah dilakukan penyuluhan mengenai penyakit tidak menular terjadi peningkatan pengetahuan kurang menjadi 0%, cukup 24%, dan baik 76%. Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan pengetahuan yang baik setelah diberikan penyuluhan.

**Kata kunci :** Lansia, Penyakit Tidak Menular.

---

### **Pendahuluan**

Masa lansia merupakan masa dimana banyak fungsi organ yang mengalami penurunan. Lansia sering mengalami berbagai masalah kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang dialami lansia adalah penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular (PTM) adalah salah satu penyebab kematian terutama pada usia lansia. PTM muncul tidak selalu di disertai dengan gejala klinis tertentu. Kurangnya pengetahuan lansia dan keluarga mengenai penyakit tidak menular membuat deteksi dini dan penanganan yang terlambat. Mayoritas negara yang memiliki angka PTM tinggi adalah negara yang memiliki pendapatan rendah dan menengah. Angka PTM yang terus meningkat akan menjadi tantangan dalam dunia kesehatan (Adhania, 2016). Secara global PTM yang menempati urutan pertama yaitu penyakit kardiovaskular. Penyakit ini berkaitan dengan gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah, seperti penyakit jantung, hipertensi, dan stroke (Yarmaliza, 2019) (Kemenkes RI, 2019). Semakin bertambahnya usia, muncul berbagai masalah seperti fisik, jiwa, spiritual, ekonomi, dan sosial. Permasalahan ini semakin meningkat jika tidak

di dukung oleh keluarga dan lingkungan yang baik. Masalah kesehatan muncul pada lansia karena proses degeneratif organ tubuh yang terjadi pada lansia (Kiik *et al.*, 2018).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan pada tahun 2016, sekitar 71% penyebab kematian di dunia disebabkan oleh penyakit tidak menular. PTM membunuh sekitar 36 juta jiwa per tahun. Sekitar 80% kematian tersebut terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah. Sebanyak 73% kematian saat ini disebabkan oleh penyakit tidak menular, 35% diantaranya karena penyakit jantung dan pembuluh darah, 12% oleh penyakit kanker, 6% oleh penyakit pernapasan kronis, 6% karena diabetes, dan 15% disebabkan oleh PTM lainnya (WHO, 2018). Pentingnya peningkatan pengetahuan lansia mengenai PTM akan mengurangi akan kesakitan dan keparahan penyakit-penyakit tersebut. Diharapkan dengan deteksi dini yang dilakukan dapat mengoptimalkan penanganan sejak dini.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka salah satu permasalahan daerah yang menjadi perhatian khusus bagi kelompok kami adalah peningkatan pengetahuan lansia mengenai penyakit tidak menular (PTM) di Desa Polengan Kabupaten Magelang. Daerah tersebut menjadi prioritas kelompok kami dikarenakan lansia belum memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai penyakit tidak menular. Pengetahuan lansia mengenai penyakit tidak menular masih kurang sehingga kami mengangkat pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Peningkatan pengetahuan lansia mengenai penyakit tidak menular di Desa Polengan Kabupaten Magelang”. Diharapkan dengan adanya penyuluhan mengenai penyakit tidak menular akan meningkatkan pengetahuan lansia yang berdampak pada meningkatnya derajat kesehatan lansia.

### **Metode**

Penyuluhan kebidanan komunitas yang kami lakukan terdapat 25 orang lansia. Usia rata-rata berkisar antara 50 tahun hingga 75 tahun. Masing-masing subjek diberikan *pre test* sebelum diberikan penyuluhan mengenai pengertian dan jenis-jenis penyakit tidak menular. Setelah diberikan penyuluhan diberikan *post test* untuk melihat perubahan pengetahuan lansia. Pengisian kuesioner pada lansia di dampingi oleh kader.

### **Hasil**

Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan sebanyak 25 orang. Berdasarkan hasil *pre test* didapatkan pengetahuan kurang sebanyak 44%, baik 32%, dan baik 24%. Setelah dilakukan penyuluhan mengenai penyakit tidak menular terjadi peningkatan pengetahuan kurang menjadi 0%, cukup 24%, dan baik 76%.

Proses presentasi dilakukan bersama dengan diskusi terbuka mengenai pengertian penyakit tidak menular dan jenis-jenis penyakit tidak menular. Banyak lansia yang menanyakan mengenai hal yang harus di lakukan jika mengalami salah satu jenis penyakit tidak menular pada dirinya. Lansia diharapkan tanggap dengan kondisi tubuh yang di alaminya. Lansia bisa rutin mengikuti posyandu lansia sehingga kondisi kesehatannya dapat terpantau dengan baik. Berdasarkan hasil diskusi ini, lansia di Desa Polengan meminta kami untuk memberikan penyuluhan serta demonstrasi aktivitas fisik ringan untuk menjaga kesehatan lansia.

### **Pembahasan**

Pentingnya peningkatan pengetahuan lansia mengenai pengertian penyakit tidak menular serta berbagai jenis penyakit tidak menular. Semakin banyak pengetahuan seseorang akan meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan derajat kesehatannya (Limbong *et al.*, 2018). Peningkatan pengetahuan lansia mengenai penyakit tidak menular dan jenis-jenis penyakit tidak menular dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Metode ini dinilai cocok dan sesuai dengan sasaran yaitu lansia. Lansia menunjukkan antusiasme mengikuti penyuluhan dan aktif dalam proses diskusi. Sesi diskusi diwarnai dengan pertanyaan seputar keadaan yang di alami oleh masing-masing lansia yang ternyata sesuai dengan materi penyuluhan yang diberikan (Bany *et al.*, 2014). Diharapkan lansia dapat memahami kondisi yang terjadi pada dirinya. Merubah pola hidup menjadi lebih sehat dapat mencegah dan menurunkan angka keparahan penyakit tidak menular. Faktor yang dapat menurunkan tingkat keparahan penyakit tidak menular diantara pola hidup seperti merokok, konsumsi alkohol, kurangnya aktifitas fisik, konsumsi garam berlebihan, dsb (Kemenkes RI, 2019).

### **Kesimpulan dan Saran**

Dari program kebidanan komunitas yang kami berikan ini, hasil *pre test* dan *post test* dapat menjadi acuan peningkatan pengetahuan lansia mengenai penyakit tidak menular. Meskipun dilakukan dalam waktu yang singkat, penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan lansia mengenai penyakit tidak menular. Acara ini berlangsung sesuai dengan harapan kami dan tujuan dapat tercapai. Diharapkan kedepannya dapat diberikan edukasi yang lebih mendalam terutama mengenai pencegahan penyakit tidak menular. Diharapkan penyuluhan tidak diberikan kepada lansia saja, namun juga rentang usia dewasa sehingga diharapkan dapat menurunkan resiko terserang penyakit tidak menular pada usia lansia.

### **Daftar Pustaka**

- Adhania, C. C., Wiwaha, G., & Fianza, P. I. (2018). Prevalensi Penyakit Tidak Menular pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung Tahun 2013-2015. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(4), 204–211. <https://doi.org/10.24198/jsk.v3i4.18499>
- Bany, Z.U., Sunnati, S., Darman, W. 2014. Perbandingan Efektifitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa SD. *Cakradonya Dental Journal*. 6(1):619-677
- Kemenkes RI. 2019. Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [www.p2pm.kemendes.go.id](http://www.p2pm.kemendes.go.id)
- Kiik, S.M., Sahar, J., Permatasari, H. 2018. Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia (Lansia) di Kota Depok dengan Latihan Keseimbangan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 21(2):109-116. <http://dx.doi.org/10.7454/jki.v21i2.584>
- Limbong, V.A., Rumayar, A., Kandou, G.D. 2018. Hubungan Pengetahuan Dan

Sikap dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tateli Kabupaten Minahasa. Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. 7(4):1-5.

World Health Organization. 2018. Global Health and Aging. Diakses: 25 Oktober 2023, [http://www.who.int/ageing/publications/global\\_health.pdf](http://www.who.int/ageing/publications/global_health.pdf).

Yarmaliza, Y., Zakiyuddin, Z. 2019. Pencegahan Dini Terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui GERMAS. Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin. 2(3):168-175. <https://doi.org/10.36341/jpm.v2i3.794>